

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan pondok pesantren terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Pondok pesantren modern merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan agama secara seimbang untuk mencetak santri yang kompeten secara akademis dan sosial. Pondok pesantren juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan karakter santri melalui berbagai program termasuk organisasi pelajar (Imam Syafe'i, 2017). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Pasal 3 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menegaskan bahwa pesantren bertujuan untuk mencetak santri dengan keseimbangan ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu dalam Pasal 6, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sehingga pesantren modern yang mengadopsi kurikulum umum dan agama ini memiliki landasan hukum yang jelas dalam membentuk santri yang unggul dan berkompeten.

Organisasi pelajar dipondok pesantren menjadi sarana bagi santri kelas 5 untuk berlatih dalam mengembangkan potensi diri, mengelola kegiatan, berkolaborasi, serta meningkatkan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Keberadaan organisasi ini menegaskan bahwa pesantren modern tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kompetensi akademik, sosial, dan kepemimpinan santri.

Menurut Fithriyyah (2021) manajemen organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan. Organisasi pelajar menjadi wadah bagi santri khususnya santri kelas 5 untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan mereka. Hal ini sejalan dengan semboyan pondok pesantren modern: "Santri harus siap memimpin dan dipimpin", yang mana menekankan pentingnya pengalaman organisasi sebagai langkah awal dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Seorang pemimpin tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama

(Handayani dkk., 2023). Pondok pesantren mengharapkan santri dapat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

Organisasi pelajar memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam memahami peran, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif melalui struktur organisasi yang jelas. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bijaksana dalam memimpin. Maka dari itu organisasi yang terstruktur dengan baik dapat membantu individu mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang lebih baik (Soliha & Hersugondo, 2008).

Menurut Gulick & Urwick (1937) manajemen yang baik memiliki tujuh fungsi utama yaitu *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting* dan *Budgeting*. Ketujuh fungsi ini menjadi dasar dalam mengelola organisasi agar bisa berjalan efektif dan mencapai tujuan. Konsep ini juga bisa diterapkan dalam organisasi pelajar yang dimana tiap fungsi manajemen berperan dalam membentuk struktur dan efektifitas organisasi santri. Manajemen yang baik dapat membantu santri berkembang secara sosial dan akademik sesuai dengan pendapat (Bass & Riggio, 2006) dalam bukunya, yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat membantu seseorang mencapai potensi terbaiknya.

Kepemimpinan transformasional merupakan jenis kepemimpinan yang memiliki ciri khas dapat dicontoh, yang selalu memotivasi dan menginspirasi bawahannya, menjadikan bawahannya sebagai rekan kerja untuk mencapai tujuan, dan memperlakukan bawahannya sesuai dengan kemampuan mereka (Bambang Wiyono, 2019). Kepemimpinan transformasional bagi santri ini penting karena peran ini membentuk kemampuan mereka untuk menjadi pemimpin yang visioner, inspiratif, dan mampu mengubah lingkungannya secara positif baik di pondok pesantren maupun di masa depan (Rahman Afandi, 2013). Selain itu, kepemimpinan transformasional ini memiliki ciri khas yang relevan bagi santri sebagai pemimpiann organisasi pelajar dipondok pesantren modern.

Meskipun terdapat banyak lembaga pendidikan pondok pesantren modern yang ada di Kota Bandung, pondok pesantren modern Al-Ihsan merupakan salah satu pesantren modern yang menerapkan program organisasi pelajar sebagai bagian dari kurikulumnya dan memiliki metode yang berbeda dalam pengelolaan organisasi

disekolah umum. Santri kelas 5 dipilih untuk mengemban amanah sebagai pengurus organisasi pelajar karena mereka dianggap telah memiliki kesiapan mental, emosional, dan pengalaman yang cukup untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan. Selain itu juga santri kelas 5 memiliki tingkat kematangan usia dan kemandirian yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan konsep organisasi. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan pasca-pesantren sebagai individu yang mandiri dan berkompeten.

Sementara itu, santri kelas 1 hingga 4 difokuskan pada pembinaan tahap awal, seperti adaptasi terhadap lingkungan pesantren, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pendalaman ilmu dan keterampilan. Santri kelas 1-4 hanya dilibatkan dalam kegiatan internal yang bersifat pembinaan dan belum diberi tanggung jawab besar di tingkat organisasi. Perbedaan inilah yang menunjukkan adanya pembagian peran dan tahapan pembinaan yang terstruktur di pondok pesantren, di mana santri kelas 5 menjadi ujung tombak praktik kepemimpinan, sementara kelas di bawahnya diarahkan untuk pembentukan karakter dan kesiapan menuju jenjang lebih tinggi.

Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan ini menerapkan adanya organisasi pelajar agar santri kelas 5 bisa memiliki kesempatan untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan keterampilan mereka dalam memimpin. Organisasi yang dibentuk Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan ini juga merupakan suatu kebutuhan santri yang diharapkan oleh pondok agar bisa menjadi pemimpin yang baik sesuai dengan ajaran agama dan perkembangan zaman.

Berdasarkan kajian literatur terhadap situs website dan temuan observasi awal yang dilakukan pada 24 November 2024, peneliti mendapatkan bahwa pondok pesantren modern Al-Ihsan ini memiliki banyak keunggulan, namun masih menghadapi tantangan dalam membentuk karakter kepemimpinan transformasional santrinya. Dengan santri kelas 5 yang berjumlah 113 orang Pondok Pesantren Al-Ihsan bisa memainkan peran penting dalam mengatur kegiatan harian santri. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola tugas-tugas seperti mengelola jadwal harian, memastikan aktivitas santri berjalan dengan teratur, serta menjadi teladan bagi adik kelas mereka. Selain memastikan bahwa kehidupan pesantren berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, tanggung jawab ini bertujuan untuk

melatih mereka dalam kepemimpinan, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya struktur organisasi yang jelas, masih minimnya komunikasi efektif antar anggota, kepemimpinan yang tidak inspiratif, rendahnya kepemimpinan transformasional dikalangan santri, dan kurangnya pengawasan. Sehingga kondisi inilah yang mempengaruhi dan menjadi celah efektivitas organisasi dalam membentuk santri yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional. Kondisi inilah yang menjadi kebutuhan dan alasan untuk meningkatkan manajemen organisasi serta pengembangan kepemimpinan transformasional santri dipondok pesantren modern Al-Ihsan.

Meskipun organisasi pelajar telah diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan, namun masih belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas mengenai penelitian ini khususnya bagi santri kelas 5 di pondok pesantren modern Al-Ihsan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengisi celah tersebut untuk membahas lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Terhadap Kepemimpinan Transformasional Santri Kelas 5 di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana manajemen organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah?
3. Bagaimana pengaruh manajemen organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan pada kepemimpinan transformasional santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen organisasi pelajar pondok pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

2. Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah
3. Untuk menganalisa pengaruh manajemen organisasi pelajar pondok pesantren modern terhadap kepemimpinan transformasional santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh manajemen program organisasi pelajar pondok pesantren modern terhadap kepemimpinan transformasional santri kelas 5 pondok pesantren modern Al-Ihsan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru tentang manajemen organisasi pelajar pondok pesantren khususnya pesantren modern.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi mahasiswa: Sebagai bahan ajar dalam pengembangan ilmu pendidikan pesantren dan manajemen organisasi khususnya pendidikan pesantren modern.
 - b. Bagi Peneliti: Untuk menunjukkan sejauh mana manajemen organisasi pelajar ini mempengaruhi kepemimpinan transformasional santri kelas 5 pondok pesantren Al-ihsan.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya: sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang manajemen organisasi pelajar pondok pesantren khususnya di pondok pesantren modern.
 - d. Bagi Organisasi Pelajar: Sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan sejauh mana manajemen organisasi mempengaruhi kepemimpinan transformasional mereka selama masa organisasi.

E. Kerangka Berpikir

Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah manajemen organisasi pelajar pondok pesantren modern, sedangkan variable terikatnya (Y) adalah kepemimpinan transformasional santri kelas 5. Manajemen organisasi pelajar pondok pesantren

modern sangat berperan penting dalam mempengaruhi variable terikat yaitu kepemimpinan transformasional santri kelas 5. Organisasi sendiri dikenal dengan salah satu kegiatan yang memberi pengalaman dalam mengasah kemampuan diri seseorang, dan manajemen organisasi ini menjadi salah satu wadah bagi santri kelas 5 pondok pesantren Al-ihsan untuk mengasah jiwa kepemimpinan mereka.

Manajemen organisasi memiliki peran penting dalam membentuk santri menjadi pemimpin yang berkualitas baik dari segi agama dan juga zaman. Menurut Terry & Rue (2019) dalam buku dasar manajemennya menyatakan bahwa manajemen organisais pelajar yang baik itu melalui proses yang yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya anggota yang ada. Dan dalam aspek ini kegiatan manajemen organisasi pelajar ditetapkan dengan tujuan meningkatkan keterampilan kepemimpinan, melibatkan pembagian tugas dan struktur organisasi, menggerakkan anggota dalam melaksanakan tugas dan melakukan pengawasan dan evaluasi serta memberikan solusi yang bisa digunakan.

Santri perlu memanfaatkan secara rasional tujuan jangka panjang organisasi ini untuk menumbuhkan manajemen organisasi yang berjalan dengan terstruktur. Dalam konteks manajemen organisasi pelajar pondok pesantren modern, organisasi ini menjadi ladang pengembangan keterampilan organisai dan pembentukan karakter (Putra & Asy'ari, 2019). Organisasi ini diamanahkan kepada santri kelas 5 karena mereka dianggap sudah harus siap mengelola organisasi yang ada dalam kurikulum pembelajaran pesantren modern. Sesuai dengan prinsip selogan pondok modern “Santri harus siap memimpin dan dipimpin” (Nuraeni dkk., 2022). Manajemen organisasi ini menjadi salah satu cara untuk mengembangkan karakter kepemimpinan transformasional santri dengan mengoptimalkan dan memberi pengalaman langsung agar santri kelas 5 bisa mengetahui kompetensi diri mereka.

Manajemen organisasi pelajar pondok modern menjadi salah hal penting dalam mewujudkan pemimpin transformasional yang baik sesuai ajaran agama dan dunia pendidikan. Menurut (Gulick & Urwick, 1937) menajemen yang baik memiliki fungsi utama yang terdiri dari tujuh elemen penting, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Directing*, *Coordinating*, *Reporting* dan *Budgeting* (POSDCORB). Dengan tujuh elemen ini, manajemen pelajar mampu mengelola,

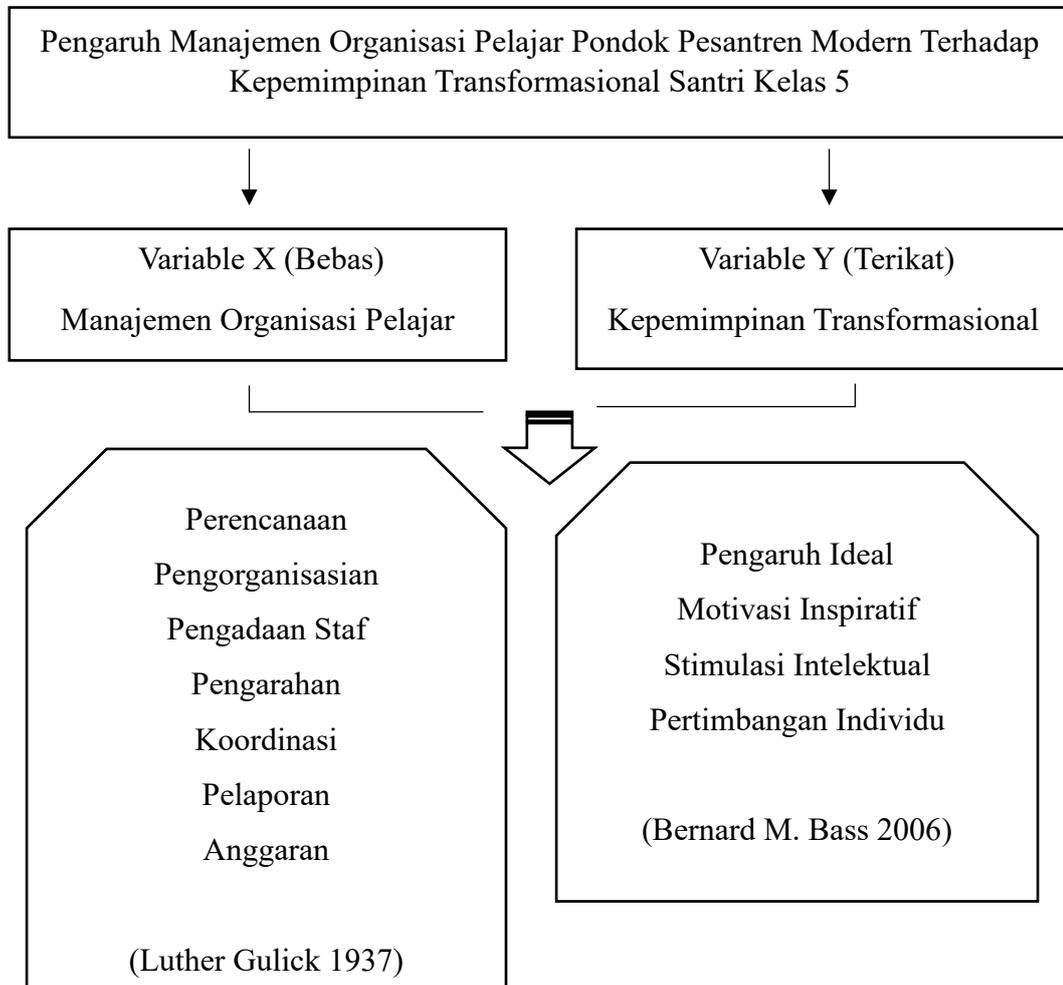
mengkoordinasikan, dan mengatur organisasi yang mereka jalankan secara professional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu jika dalam sebuah organisasi menggunakan POSDCROB akan membantu memanager organisasi agar lebih baik sesuai dengan tujuan perencanaan.

Kepemimpinan transformasional yang menjadi variable terikat dalam penelitian ini dipengaruhi oleh bagaimana anggota organisasi ini bisa berjalan sesuai dengan visi misi organisasi yang dijalankan. Kepemimpinan transformasional ini menjadi salah satu karakter kepemimpinan yang dibutuhkan oleh pondok pesantren modern karena berperan sebagai pemotivasi, mengajak dan mendengarkan anggota dalam memutuskan suatu tujuan. Bernard M Bass (1985) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin dapat menginspirasi, memotivasi, dan mendorong pengikutnya untuk mencapai tujuan lebih tinggi dengan mengutamakan perubahan, inovasi, dan pengembangan diri. Indikator komponen dalam kepemimpinan transformasional santri ini disajikan dengan 4i yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation* dan *individualized consideration*. Komponen ini mampu membentuk potensi santri dengan akhlak dan visi yang jelas sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan mendorong secara kolektif melalui organisasi dalam mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu dengan 4i dapat membangun karakter pemimpin yang mampu membawa perubahan positif, sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan kebutuhan masyarakat.

Kepemimpinan transformasional sangat penting bagi santri karena dapat membangun pemimpin yang visioner, menginspirasi, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Kepemimpinan ini mendorong santri untuk mengembangkan potensi mereka secara individual maupun kolektif melalui motivasi, inovasi, dan kerja sama yang harmonis. Gaya kepemimpinan ini berkembang dengan cepat ketika organisasi pelajar dipimpin di pondok pesantren. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pondok pesantren menjadi tempat di mana santri dapat memperoleh pelatihan praktis yang memungkinkan mereka untuk memimpin, mengatur, dan mengelola berbagai kegiatan.

Dengan manajemen organisasi pelajar yang baik santri belajar menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, seperti menjadi contoh, memotivasi orang lain, dan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah.

Gambar Kerangka Berfikir:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan singkat tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi (Sugiyono, 2013). Hipotesis juga merupakan pernyataan peneliti tentang bagaimana variabel-variabel dalam penelitian berhubungan satu sama lain. Selain itu hipotesis didasarkan pada sejumlah fakta yang terkait dengan topik penelitian. Fakta menunjukkan hubungan satu sama lain dan membentuk konsep, yang merupakan abstraksi dari hubungan antara fakta.

Oleh karena itu, hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang didasarkan pada teori dan masih perlu diuji kembali untuk memastikan kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- Hipotesis Nol (H^0): Tidak ada pengaruh organisasi pelajar pondok pesantren modern terhadap kepemimpinan transformasional santri kelas 5.
- Hipotesis Alternatif (H^1): Ada pengaruh organisasi pelajar pondok pesantren modern terhadap kepemimpinan transformasional santri kelas 5.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian relevan terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Heli & Yuliati Zaqiyah (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Manajemen Organisasi Santri Pondok Pesantren”	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan organisasi santri yaitu untuk menyatukan, mengembangkan, membentuk serta memfasilitasi apa yang dibutuhkan santri serta membangun jiwa seorang pemimpin yang berkepribadian matang.		Membahas kepemimpinan santri secara transformasional.
2.	Naufal (2024) pada penelitiannya yang berjudul “Manajemen	Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa dalam perencanaan menggapai tujuan	Sama-sama meneliti bagaimana perencanaan, pengorganisasia	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana manajemen

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	Organisasi Pelajar Pondok Modern di PMDG Kampus 7”	panja jiwa, OPPM memiliki strategi berupa memberikan keteladanan, penugasan, pelatihan dan pengawalan. Begitupula dengan pengorganisasian OPPM dengan mengadakan truktur organisasi yang solid dan pembagian tugas yang jelas. Dalam rangka mengkoordinasikan antar anggota OPPM menggunakan beberapa cara dalam berorganisasi yaitu pengarahan disetiap ingin melakukan acara, komunikasi Bottom Up, Komunikasi Idealisme dan Taiyyah diniyyah. Dan dalam mengevaluasi organisasi dengan menggunakan beberapa cara yakni dengan berorientasi	n, koordinasi dan mengevaluasi organisasi pelajar pondok pesantren modern	organisasi dalam mempengaruhi kepemimpinan transformasional organisasi di ponpes Al-Ihsan.

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		dengan tujuan, model formatif-sumati, melihat pada kesenjangan dan model CSE-UCLA.		
3.	Hamid (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Leadership Melalui Organisasi Makhis di Madrasah Mu’allimin Hasyim”	Hasil penelitian ini adalah: (1) MAKHIS (Media Khidmah Santri) Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang mempunyai program kerja dan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter Leadership Santri. Salah satu upaya membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan, karena didalam kegiatan tersebut semua pengurus dan anggotanya terlibat untuk mensukseskan acara tersebut, serta dengan menjadi panitia akan	Melibatkan organisasi sebagai cara membentuk karakter kepemimpinan santri.	Organisasi dan teknis dalam berorganisasi yang berbeda.

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>membentuk karakter kepemimpinan (2). Nilai - nilai yang terkandung dalam organisasi MAKHIS ini adalah nilai pengabdian atau berkhidmah secara tulus. Kepemimpinan yang ingin dibentuk oleh Makhis adalah membentuk figure pemimpin yang memiliki kualitas dalam keilmuan keagamaan, pengamalan yang berahlak, dan memiliki semangat pengabdian tinggi.</p>		
4.	<p>Adi Putra dkk. (2024) pada penelitiannya “ Pembinaan Santri untuk Menumbuhkan jiwa Leadership Islam ”</p>	<p>Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para siswa Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para siswa antusias mengikuti kegiatan ini dan mampu</p>	<p>Penumbuhan jiwa kepemimpinan santri dengan tetap bersandar pada nilai-nilai islam.</p>	<p>Membahas lebih ke kepemimpinan transformasional</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>memahami kepemimpinan Islam seperti manajemen diri dan mempraktikkan disiplin dalam mengikuti kegiatan di Islami sekolah asrama dan tidak menggunakan hal-hal yang bukan hak mereka. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa siswa dapat menerapkan dan memahami kepemimpinan Islam baik saat berada di dalam Islami pondok pesantren dan di luar pondok pesantren.</p>		
5.	<p>Wahrudin (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional dipondok pesantren”.</p>	<p>Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa karakteristik kepemimpinan transformasional telah berkembang di pondok pesantren dengan adanya karakter dari</p>	<p>Sama-sama membahas kepemimpinan transformasional dipondok pesantren</p>	<p>Fokus terhadap santri anggota organisasi pelajar pondok pesantren modern</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>seorang kiai meliputi;</p> <p>1) Idealized Influence (pengaruh ideal), 2) Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif), 3) Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual), dan 4) Individualized Consideration (pertimbangan individual).</p> <p>Kepemimpinan transformasional di pondok pesantren perlu untuk terus dikembangkan agar dapat meningkatkan keunggulan dan kualitas layanan pendidikan yang baik serta budaya organisasi pesantren yang unggul.</p>		
6.	<p>Syafi'i & Syarifah (2018) pada penelitiannya“ Peran Organisasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pelajar pondok Fadlillah sangat berperan terhadap santri melalui</p>	<p>Mengetahui peran organisasi bagi santri yang bisa membantu meningkatkan pengalaman</p>	<p>Membahas kepemimpinan transformasional</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
	OPPF terhadap santri melalui pengalaman agama islam”	pengamalan agama Islam santri di pondok sehingga mampu menciptakan keaktifan santri dalam melaksanakan amalan agama Islam di pondok, amalan agama Islam di pondok merupakan serangkaian kegiatan yang dibentuk agar santri dapat membiasakan diri dalam beribadah kepada Allah SWT.	selama berorganisasi dipondok pesantren.	
7.	Kunanti Ningsih (2022) pada penelitiannya “Strategi pembentukan karakter kepemimpinan a santri”	Penelitian ini menghasilkan temuan: 1) konsep pembentukan karakter pemimpin pada pengurus OPPM terdiri dari pengarahan sebelum menjadi pengurus, seminar tentang kepemimpinan, dan mengadakan majelis ilmu bagi pengurus baru. 2) implementasi pembentukan karakter	Pengelolaan dan budaya yang sama-sama mengelola organisasi pelajar dengan struktur dan turun temurun.	Temuan sebelumnya tidak mengarah pada kepemimpinan transformasional santri.

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>pemimpin dilakukan dengan mengaplikasikan keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, penugasan, dan pembiasaan. 3) sebagai hasil dari implementasi strategi ini adalah tertanamnya 14 karakteristik pemimpin Gontor.</p>		
8.	<p>Nur Islami dkk. (2020) penelitiannya “Penanaman karakter kepemimpinan di pondok modern darussalam gontor putri mantingan”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan pada lima prinsip, diantaranya: keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah yang mana menumbuhkan rasa peduli dan saling bahu membahu sesama Muslim serta kebebasan berfikir.</p>	<p>Sama -sama menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan yang dibentuk melalui kegiatan organisasi dan interaksi sosial di pondok pesantren dapat menghasilkan pemimpin yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi</p>	<p>Berfokus seluruh anggota organisasi dan kepemimpinan transformasionalnya.</p>

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
			positif dalam masyarakat.	
9.	Penelitian Ikrom Mubarok dkk. (2022) yang berjudul; “Penerapan Manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern Dalam Menanamkan Disiplin Santriwati”.	Hasil dari penelitian ini: 1) Penerapan manajemen organisasi yang mencakup seluruh aspek POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) menjadi faktor utama kesuksesan para pengurus organisasi didalam menanamkan disiplin santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 7. 2) Adanya faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman disiplin melalui manajemen Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Sedangkan hasil dari penanaman disiplin, seluruh kegiatan pondok dapat berjalan dengan lancar,	Sama-sam mengkaji tentang manajemen organisasi pelajar pondok modern.	Pengaruhnya terhadap kepemimpinan transformasional santri.

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		jumlah pelanggaran disiplin yang dilakukan santriwati dapat diminimalisir, selain itu dari segi akademik adanya kenaikan nilai hasil muroja'ah 5% dari tahun sebelumnya.		
10.	Penelitian Maesaroh dkk. (2022) yang berjudul "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional didasari oleh beberapa prinsip yaitu: Prinsip dasar dalam kepemimpinan transformasional di Pesantren Khozinatul Ulum Blora yaitu: pertama, simplifikasi diperlihatkan dengan jelas di visi Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora. kedua, motivasi yaitu kiai dalam memotivasi ustadz dan santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. ketiga, fasilitas, yaitu	Sama- sama membahas mengenai kepemimpinan transformasional .	Kepemimpinan tranformasi onal santri/ anggota organisasinya.

No	Judul	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
		<p>memberikan fasilitas baik fisik ataupun akademik kepada santri dan juga guru. keempat, inovasi, yaitu berani dan bertanggung jawab dan terbuka akan hal baru dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum dan kerjasama dengan berbagai pihak atas intruksi kiai. kelima, mobilitas yaitu dengan melakukan pembagian kerja secara sistematis sesuai dengan tanggung jawab setiap komponen. keenam, tekad dibuktikan dengan evaluasi sebagai bentuk pengawalan dan perbaikan kegiatan.</p>		

Novelty atau pembaharuan dari penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya, terletak pada fokus pengaruh manajemen organisasi pelajar terhadap kepemimpinan transformasional santri khususnya santri kelas 5 di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung.